



# EFEKTIFITAS PENGGUNAAN EXPLOSION BOX DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RAUDLATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 81 NURUL FALAH BANJARSARI

Nur Fikriyatul Khasanah  
Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik  
[nur.fikrikhasanah@gmail.com](mailto:nur.fikrikhasanah@gmail.com)

Nina Nuriyah Maarif  
Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik  
[ninanuriyah@insida.ac.id](mailto:ninanuriyah@insida.ac.id)

Kais Nabila Fithriyah  
RAM NU 81 Nurul Falah Banjarsari  
[kaisnabila23@gmail.com](mailto:kaisnabila23@gmail.com)

**Abstract:** Early childhood education primarily aims to support the physical and psychological development of children outside the home environment before they enter elementary school. At this stage, key areas of development include motor skills, cognitive abilities, language, and social-emotional growth. This study explores the use of "explosion box" play media as a tool to promote the social-emotional development of children aged 5–6 at RAM NU 81 Nurul Falah Banjarsari, Gresik. Using qualitative research methods, the findings indicate that explosion boxes can effectively enhance children's social-emotional skills, which are crucial for their ability to interact with the broader social environment.

**Keywords:** Explosion Box, Social Emotional Growth, Early Childhood Education.

**Abstrak:** Pendidikan anak usia dini hakekatnya diorientasikan untuk membantu dalam proses tumbuh kembang jasmani maupun rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum masuk ke sekolah dasar. Beberapa aspek perkembangan anak meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional. Studi ini secara spesifik mengkaji peran media bermain explosion box sebagai instrumen pengembangan sosial emosional anak usia dini (5-6 tahun) di sekolah Raudlatul Athfal Muslimat (RAM) NU 81 Nurul Falah Banjarsari Gresik. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil studi ini menunjukkan bahwa penggunaan explosion box sebagai media pembelajaran dapat membantu meningkatkan sosial emosional anak usia dini, yang merupakan kemampuan awal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang lebih luas.

**Kata kunci:** Explosion Box, Pertumbuhan Sosial Emosional, Pendidikan Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan yang kaya dan maksimal. Hal ini dinyatakan secara jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 butir 14.

Dalam implementasinya, sebagian besar pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur non formal dengan berbagai programnya yang dilakukan secara fleksibel, adaptif, dan situasional, sebagai langkah awal dalam pembinaan dan pengembangan pribadi anak.<sup>1</sup>

Anak usia dini sendiri mempunyai beberapa aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Wortham menyatakan bahwa aspek perkembangan anak meliputi, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional.<sup>2</sup> Perkembangan semua aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Dari beberapa aspek perkembangan anak, aspek perkembangan yang akan dibahas oleh peneliti adalah aspek perkembangan sosial emosional. Sosial emosional merupakan sikap yang pasti ada di diri setiap anak dan perlu dikembangkan karena sosial emosional anak usia dini merupakan kemampuan awal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang lebih luas.

Ada beberapa cara dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak. Menurut Yudha M. Saputra dkk menyatakan perilaku emosional anak sangat dipengaruhi oleh reaksi sosial terhadap perilaku sosial-emosional anak, cara mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan memberikan rangsangan, rangsangan tersebut antara lain rangsangan pendengaran, perasaan, perabaan, rangsangan sosial, rangsangan penglihatan. Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa dalam mengembangkan sosial emosional anak dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan sekitar, melalui lingkungan sekolah guru dapat memfasilitasi dan memberikan rangsangan untuk mengembangkan sosial emosional anak secara maksimal.

Sedangkan menurut Suyadi, ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak, diantaranya adalah menjadi contoh yang baik, mengajarkan pengenalan emosi, memahami dan menanggapi perasaan anak, melatih pengendalian diri dan mengelola emosi, menerapkan disiplin dengan konsep empati, tidak mudah marah, melatih empati dan peduli pada orang lain.<sup>3</sup>

Dalam konteks ini, media pembelajaran menjadi penting untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak. Media pembelajaran adalah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat mengembangkan minat dan semangat belajar, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis pembelajaran. Humalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pula diungkapkan Wiratmojo dan Sasonoharjo, bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap awal pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.<sup>4</sup>

Studi ini memfokuskan kajian secara spesifik pada penggunaan media bermain *explosion box* sebagai instrumen pengembangan sosial emosional anak usia dini (5-6 tahun) di sekolah RAM NU 81 Nurul Falah Banjarsari Gresik. *Explosion box* adalah suatu media berbentuk kotak seperti kado yang terbuat dari kardus maupun bahan yang lainnya. Jika kotak tersebut dibuka akan berisi kejutan kreatif. Media *explosion box* dapat dikreasikan dengan mengisi kotak *surprise* nya menjadi materi yang

---

<sup>1</sup> Sheila Septiana Rahayuningsih, Tritjahjo Danny Soesilo, and Mozes Kurniawan, *peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak pintar*, Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 9, no1 (2019) 11-18

<sup>2</sup> Lilis Lestari, Fadillah, Muhammad Ali. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara*, Scholaria: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan.

<sup>3</sup> Lilis Lestari, Fadillah, Muhammad Ali. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara*, Scholaria: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan.

<sup>4</sup> Amelia Putri Wulandari, Annisa Annastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, Zakiah Ulfiyah. *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jurnal On Education. (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Vol 05, No.02 Januari-Februari 2023, pp. 3928-3936



akan diajarkan. Penggunaan media *explosion box* akan membantu peserta didik untuk belajar sambil bermain, mengamati, menceritakan dan memperoleh makna suatu materi pembelajaran secara *visual*. Media pembelajaran *explosion box* sendiri bisa meningkatkan sosial emosional anak lewat dari kesabaran dia mengantri bermain dan kesabaran dalam memecahkan masalah yang ada di dalam *explosion box* tersebut.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang dimana yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural apa adanya sesuai dengan kondisi dilapangan tanpa adanya tindakan manipulasi.<sup>5</sup> Peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa dilapangan yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran anak dengan menggunakan media *explosion box* untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RAM NU Nurul Falah Banjarsari Manyar Gresik dengan obyek yang diteliti adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 19 anak, 9 anak Perempuan dan 10 anak laki-laki. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 4 tahapan yaitu observasi, wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi.

**Observasi.** Metode observasi ini, bukan hanya, hal-hal yang akan didengar saja yang dapat dijadikan informasi, tetapi juga gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan selain itu berupa instrumen terdiri dari indikator-indikator yang ada dan aspek-aspek perkembangan sosial emosional yang ingin ditingkatkan pada diri anak. Adapun pedoman observasi penggunaan media pembelajaran *explosion box* untuk meningkatkan sosial emosional anak di RAM NU 81 Nurul Falah Banjarsari. Hasil dari observasi tersebut berupa lembar penelitian peningkatan sosial emosional anak yang diberi kode untuk memudahkan reduksi atau pengumpulan data.

**Wawancara.** Kegiatan wawancara ini peneliti ditujukan kepada guru atau pendidik guna untuk mengetahui bagaimana bahasa pada anak usia 5-6 tahun.<sup>6</sup> Dalam mengambil keterangan tersebut digunakan model *snow-ball sampling* yaitu menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh penulis. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti di RAM NU 81 Nurul Falah Banjar Sari Manyar kabupaten Gresik mengenai penggunaan media pembelajaran anak usia dini melalui media *Explosion Box* untuk meningkatkan sosial emosional anak. Teknik wawancara baku terbuka dimana wawancara tersebut menggunakan seperangkat pertanyaan baku mulai dari urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya. Wawancara dalam pengumpulan data dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid kelompok B1.

**Dokumentasi.** Metode pencermatan dokumen merupakan metode pencarian data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan memperkuat data.<sup>7</sup> Data yang dikumpulkan pada teknik dokumentasi berupa dokumen tertulis, yang diberi kode DT, dan dokumen bergambar diberi kode DB untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Dokumen tertulis meliputi modul ajar, asesmen, dan lain-lain. dokumen bergambar berupa foto-foto kegiatan pembelajaran penggunaan media pembelajaran *explosion box* untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RAM NU 81 Nurul Falah Banjarsari. Data tersebut dapat menghasilkan data deskriptif untuk melengkapi sumber data yang diperoleh.

---

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta, rineka cipta,2010). Hal 188

<sup>6</sup> Sugiono, “ *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif Dan Rnd*”, (Bandung, alfabet Bandung, 2014) hal 137

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, “ *Metedologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2005), h.217



**Catatan Lapangan.** Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses kegiatan penggunaan media pembelajaran *explosion box* untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RAM NU 81 Nurul Falah Banjarsari berlangsung. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sebagai pengamat dalam kegiatan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti juga menyertakan catatan selama proses penelitian dilapangan yang mendukung kebenaran data. Dengan hasil penelitian ini dapat mewakili kenyataan yang terjadi di lapangan, berikut data hasil penelitian yang telah didapatkan.

Pengelolaan sosial emosional anak pada saat masa-masa *golden age* ini harus penuh dengan stimulasi-stimulasi agar bisa berkembang sesuai dengan umurnya. Pada pengelolaan emosi ini peran orang tua juga tidak kalah penting ketika anak dirumah dan peran guru pun juga sama pentingnya untuk memberikan stimulus ketika anak berada di lingkungan sekolah dari mulai berangkat sampai dengan anak pulang dari sekolah.

Upaya guru dalam meningkatkan sosial emosional anak ketika di dalam kelas tidak kalah penting karena guru harus mempunyai banyak cara agar anak berkembang sesuai dengan usianya salah satunya adalah dengan memberikan media pembelajaran yang dapat mengekskpersikan sosial emosional anak tersebut, *explosion bo* salah satu media yang dapat menjadi gambaran ekspresi anak dan mengenal bentuk ekspresi yang dapat digunakan dalam perkembangan sosial emosionalnya.

**Tabel 1.**

Hasil Observsi Penggunaan Media Pembelajaran *Explosion Box* untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun pada Pertemuan Ke-1 di RAM NU 81 Nurul Falah Banjarsari

No	Nama	Kegiatan Pembelajaran	Anak menunjukan sikap percaya diri	Anak menunjukan sikap mandiri	Anak dapat menunjukan sikap bangga terhadap negara, suku, budaya, agamanya.	Anak dapat menunjukkan emosi yang tepat	Anak dapat mentaati peraturan atau tata tertib yang di tetapkan
<b>Kelompok B1</b>							
1.	Adel	Meningkatkan sosial emosional anak melalui media pembelajaran <i>explosion box</i>	MB	MB	BSH	BSH	MB
2.	Irma		MB	MB	BSH	BSH	MB
3.	Aretha		MB	MB	BSH	BSH	MB
4.	Arsyila		BB	MB	MB	MB	MB
5.	Zaki		BB	MB	MB	MB	MB



6.	Kahiyang	MB	MB	MB	MB	MB
7.	Mikha	MB	MB	MB	MB	MB
8.	Rusydan	BB	BB	MB	MB	MB
9.	Chilmi	BB	BB	MB	MB	MB
10.	Firman	MB	MB	MB	MB	MB
11.	Azril	MB	MB	MB	MB	MB
12.	Haikal	MB	MB	BSH	MB	MB
13.	Al	MB	MB	MB	MB	MB
14.	Syauqi	BB	MB	MB	MB	MB
15.	Najib	BB	MB	BB	MB	MB
16.	Fathur	BB	MB	BB	MB	MB
17.	Rana	MB	MB	BSH	BSH	BSH
18.	Sabrina	MB	MB	BSH	MB	BSH
19.	Alfi	MB	MB	MB	MB	MB

Berdasarkan tabel 1 yang diperoleh, bahwa pada pertemuan ke 1, terkait meningkatkan sosial emosional anak di kelompok B1, sebagiannya masih belum berkembang sesuai usianya dan sebagiannya lagi mulai berkembang. Dari tabel di atas terlihat pada pada penilaian anak mampu menunjukkan sikap percaya diri, dari sini terlihat masih banyak anak yang belum percaya diri pada saat bermain menggunakan media pembelajaran *explosion box* masih banyak anak yang mendapatkan nilai BB (belum berkembang). Jumlah siswa yang mendapatkan nilai BB berjumlah 8 anak diantaranya: Arsyila, Zaki, Rusydan, Chilmi, Syauqi, Najib dan Fathur. dan anak yang mendapatkan nilai MB (mulai berkembang) berjumlah 11 anak diantaranya: Adel, Irma, Aretha, Kahiyang, Mikha, Firman, Azril, Haikal, Al, Rana dan Sabrina. Hal ini dikarenakan anak-anak pada saat bermain media *explosion box* masih malu-malu dan kurang percaya diri karena dilihat banyak siswa yang lain.

Pada penilaian anak mampu menunjukkan sikap mandiri keseluruhan anak kelompok B1 mendapatkan nilai MB (mulai berkembang) yang berjumlah 19 siswa, hal ini dikarenakan anak masih mulai berkembang dalam menunjukkan sikap mandiri ketika dapat mengungkapkan keinginannya. Contohnya satu anak dari kelompok B1 yang bernama Chilmi, Ananda Chilmi, ini mendapatkan nilai MB (mulai berkembang) dikarenakan pada saat bermain ananda Chilmi terlihat masih bingung dan malu-malu mengakibatkan belum bisa mandiri dalam menyelesaikan tugas yang ada di dalam kotak *explosion box* sehingga pada saat menyelesaikan tugas yang ada, ananda Chilmi masih di bantu teman-temannya dan gurunya tidak lupa Ananda chilmi mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya, meskipun ada beberapa teman yang menertawakannya.



Pada penilaian anak dapat menunjukkan sikap bangga terhadap negaranya, sukunya, budaya, bahasanya dan agamanya. Dari penilaian ini ada 6 anak yang sudah mendapatkan BSH (berkembang sesuai harapan) diantaranya: Adel, Irma, Aretha, Haikal, Rana, Sabrina. 6 anak ini mendapatkan nilai BSH dikarenakan ananda sudah sesuai harapan yang diinginkan pada saat bisa menjawab pertanyaan tentang bendera negara beserta artinya (merah artinya berani dan putih artinya suci), lambang negara beserta perisainya, ada juga 3 anak yang masih mendapatkan BB (belum berkembang) diantaranya Fathur, Chilmi dan Najib, 3 anak ini mendapatkan nilai BB dikarenakan anak belum menunjukkan rasa bangga terhadap negaranya, sukunya, budaya, bahasa, agamanya. Terlihat pada saat belum bisa menghargai perbedaan suku yang ada. Dan ada 10 anak mendapatkan MB (mulai berkembang) 10 anak tersebut adalah: Arsyila, Zaki, Kahiyang, Mikha, Rusydan, Firman, Al, syauqi. Anak-anak ini mendapatkan nilai MB dikarenakan anak masih mulai menunjukkan rasa bangga terhadap negaranya pada saat menyanyikan lagu garuda pancasila. Dapat dilihat ketika pada saat menyanyikan lagu garuda Pancasila ananda belum bisa menyanyikannya dikarenakan belum hafal, dan ada juga yang masih bergurau pada saat menyanyikan lagu garuda pancasila.

Pada penilaian Anak dapat menunjukkan emosi yang tepat. Dapat dilihat dari tabel di atas, yaitu tabel 4.6 bahwa banyak anak yang mendapatkan nilai MB (mulai berkembang) yang berjumlah 15 anak, diantaranya: Arsyila, Zaki, Kahiyang, Mikha, Rusydan, Chilmi, Firman, Al, syauqi, Azril, Haikal, Najib, Fathur dan Sabrina. mendapatkan nilai MB dikarenakan anak mulai berkembang dalam menunjukkan emosi yang tepat dalam mengenal perilaku baik dan buruk. Baik dan buruk yang dimaksudkan disini adalah, baik dalam bisa bersabar dalam mengantri giliran bermain, baik dalam mau memberi tahu teman yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang ada di dalam kotak *explosion box* dan mau membantunya, dan buruk disini adalah ketika ada teman yang belum bisa menjawab pertanyaan tetapi malah di tertawakan dan di ejek teman yang lain. selanjutnya ada juga 4 anak yang mendapatkan nilai BSH diantaranya, Adel, Irma, Aretha dan Rana, Ananda berempat ini mendapatkan nilai BSH dikarenakan berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan emosi yang tepat pada saat sabar dalam menunggu secara bergantian untuk bermain *explosion box* dan tidak marah-marah atau mengganggu teman yang pada saat itu sedang bermain.

Terakhir pada penilaian Anak dapat mentaati peraturan atau tata tertib yang di tetapkan dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwa 17 anak masih mendapatkan MB (mulai berkembang) diantaranya: Adel, Irma, Aretha, Arsyila, Zaki, Kahiyang, Mikha, Rusydan, Chilmi, Firman, Al, syauqi, Azril, Haikal, Najib, Fathur. Mendapatkan nilai MB dikarenakan anak mulai berkembang dalam mentaati tata tertib yang di tetapkan. Masih banyak anak yang mulai bisa mentaati peraturutan dalam bermain *explosion box*, contoh peraturannya adalah: tidak boleh mengganggu teman yang sedang bermain *explosion box*, mau bersabar dalam mengantri dan lain sebagainya. Dari peraturan di atas masih banyak sekali anak yang belum bisa mentaatinya. Lalu ada 2 anak yang mendapatkan BSH (berkembang sesuai harapan) anak itu bernama Rana dan Sabrina. Kedua anak ini mendapatkan nilai BSH dikarenakan sudah berkembang sesuai harapan dalam membuat kesepakatan bersama dalam aturan bermain media *explosion box*. Anak dapat mentaati peraturan selama kegiatan penggunaan media *explosion box* berlangsung.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Penggunaan Media Pembelajaran *Explosion Box* untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RAM NU 81 Nurul Falah pada pertemuan Ke-2

No	Nama	Kegiatan Pembelajaran	Anak menunjukkan sikap percaya diri	Anak menunjukkan sikap mandiri	Anak dapat menunjukkan sikap bangga terhadap	Anak dapat menunjukkan sikap menunju	Anak dapat mentaati peraturan atau tata
----	------	-----------------------	-------------------------------------	--------------------------------	--	--------------------------------------	---



			negara, suku, budaya dan agamanya.	yang tepat	tertib yang ditetapka n		
<b>Kelompok B1</b>							
1.	Adel	Meningkatka	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH
2.	Irma	n sosial	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
3.	Aretha	emosional	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
4.	Arsyila	anak melalui	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Zaki	media	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Kahiyang	pembelajara	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Mikha	n <i>explosion</i>	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
8.	Rusydan	<i>box</i>	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Chilmi		MB	MB	BSH	BSH	BSH
10.	Firman		BSH	BSH	BSH	BSH	MB
11.	Azril		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	Haikal		BSB	BSH	BSB	BSB	BSH
13.	Al		BSB	BSH	BSH	BSB	BSH
14.	Syauqi		BSH	MB	BSH	BSB	MB
15.	Najib		BSH	MB	BSH	BSH	MB
16.	Fathur		MB	BSH	BSH	BSH	MB
17.	Rana		BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
18.	Sabrina		BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
19.	Alfi		BSH	BSH	MB	MB	BSH

Berdasarkan tabel 2 penilaian yang diperoleh pada pertemuan ke 2 ini sudah ada kemajuan, terkait meningkatkan sosial emosional anak di kelompok B1, sudah banyak anak yang meningkat emosinya yang sesuai dengan umur anak. Dibandingkan pada pertemuan ke 1 yang masih banyak anak yang belum berkembang emosinya. Dari tabel di atas dapat dilihat pada pada penilaian anak mampu menunjukkan sikap percaya diri. Dari pertemuan ke dua ini sudah ada kemajuan yang awalnya mendapat MB (mulai berkembang) dan sekarang sudah meningkat menjadi BSH (berkembang sesuai harapan). Ada 9 anak yang sudah mendapatkan nilai BSH, 9 anak itu diantaranya: Arsyila, Zaki, Kahiyang, Mikha, Firman, Azril, Syauqi, Najib, Rana. Ada juga anak yang mendapatkan nilai BSB (berkembang sangat baik) yang berjumlah 6 anak diantaranya: Adel, Irma, Aretha, Haikal, Al, Sabrina. Tetapi dipertemuan kedua ini masih ada yang mendapat nilai MB (mulai berkembang) yang berjumlah 4 anak, diantaranya: Rusydan, Chilmi, Alfi, Fathur. Dilihat dari tabel 4.7 bahwa anak yang mendapatkan BSH berjumlah 9 anak, ini adalah kemajuan dibandingkan dari pertemuan ke satu. Pertemuan ke dua ini anak sudah berkembang sesuai harapan dengan menunjukkan sikap percaya diri dalam bermain *explosion box* tanpa rasa takut dan malu-malu. Anak yang mendapatkan nilai BSB (berkembang sangat baik) berjumlah 9 anak hal ini dapat terjadi pada anak yang sudah mampu dalam menunjukkan sikap percaya diri dengan berani dan menyelesaikan permainan yang ada di dalam *explosion box* dengan rasa senang, yang awalnya masih penakut tetapi di pertemuan ke 2 sudah berani dan percaya diri. Dan 4 anak yang mendapat nilai MB (mulai berkembang) dikarenakan masih belum bisa menunjukkan sikap percaya diri, masih malu-malu dan banyak diam.

Pada penilaian anak mampu menunjukkan sikap mandiri. Keseluruhan anak kelompok B1 yang berjumlah 19 siswa ini juga ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Bahwa anak yang mendapatkan nilai BSH (berkembang sesuai harapan) berjumlah 13 diantaranya:



Adel, Irma, Alfi, Arsyila, Zaki, Kahiyang, Rusydan, Firman, Azril, Haikal, Al, Fathur, Sabrina. Ke 13 anak ini dapat menunjukkan sikap mandiri pada saat bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Dan anak yang mendapatkan nilai BSB (berkembang sangat baik) berjumlah 3 orang diantaranya: Aretha, Mikha, Rana. Ke 3 anak ini juga ada peningkatan karena anak sudah mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri tanpa bantuan dari siapapun baik teman maupun guru, di samping itu juga masih ada 3 anak yang masih belum bisa menunjukkan sikap mandiri pada pertemuan ke dua yang berjumlah 3 anak yaitu, Fathur, Alfi, Chilmi, hal itu dikarenakan pada saat bermain ananda masih belum bisa menyelesaikan dan belum mengerti jadi, masih butuh bantuan teman yang ada di sebelahnya ketika menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Pada penilaian anak dapat menunjukkan sikap bangga terhadap negaranya, sukunya, budaya, bahasanya dan agamanya. Dari penilaian ini banyak sekali peningkatan yang di alami anak. Dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke 1 masih ada yang belum bisa mengetahui arti warna bendera, belum bisa menyebutkan suku-suku, baju adat, senjatanya, belum bisa menyebutkan makanan khas dari kota kelahiran, tetapi di pertemuan ke dua ini hampir keseluruhan anak sudah bisa, sudah paham dan terlihat sudah bangga pada negara Indonesia dan suku yang mereka tempati sekarang. Anak yang mendapatkan nilai BSB (berkembang sesuai harapan) berjumlah 7 anak, diantaranya: Adel, Irma, Aretha, Mikha, Haikal, Rana, Sabrina. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai BSH (berkembang sesuai harapan) berjumlah 12 anak, diantaranya: Alfi, Arsyila, Kahiyang, Zaki, Rusydan, Chilmi, Firman, Azril, Al, Syauqi, Najib, Fathur.

Pada penilaian “ Anak dapat menunjukkan emosi yang tepat. Dapat dilihat dari tabel di atas, yaitu tabel 4.7 bahwa banyak anak yang nilainya sudah meningkat yang dulunya masih belum berkembang tetapi di pertemuan ke dua ini sudah berkembang sesuai harapan. Seperti kahiyang dan Mikha, di pertemuan ke satu mendapatkan nilai MB (mulai berkembang) tetapi di pertemuan ke dua mendapatkan nilai BSH (berkembang sesuai harapan). Ananda mengalami kenaikan dikarenakan anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan emosi yang tepat pada saat sabar dalam menunggu secara bergantian untuk bermain *explosion box*. Lalu ada 5 anak yang mendapatkan nilai BSB (berkembang sesuai harapan) diantaranya: Rana Aretha, Haikal, Al, Syauqi. di pertemuan satu mendapat nilai BSH lalu di pertemuan ke dua ini mengalami kenaikan nilai menjadi BSB (berkembang sangat baik) hal itu bisa terjadi karena anak sudah mampu mengungkapkan ekspresi emosi senang, sedih, marah, gembira, menangis pada saat guru bertanya perasaan yang dialami setelah bermain media *explosion box* sesuai dengan perasaan masing-masing (tidak meniru teman).

Yang terakhir pada penilaian anak dapat mentaati peraturan atau tata tertib yang di tetapkan dapat dilihat dari tabel 4.7 bahwa jumlah anak kelompok B1 sendiri berjumlah 19 anak yang semua anak mempunyai nilai yang baik dalam berkembang sesuai harapan. Hal itu bisa terjadi karena di pertemuan 1 masih belum bisa mentaati peraturan yang berlaku dan mendapatkan nilai MB (mulai berkembang), tetapi di pertemuan ke 2 ini anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dalam membuat kesepakatan bersama dalam aturan bermain media *explosion box*. Jadi pada saat bermain bisa tertib dan terarah. Pada pertemuan ke dua ini juga anak-anak terlihat sudah bisa disiplin terhadap peraturan yang telah di buat bersama-sama. Mereka pun masih sangat antusias dan senang di pertemuan ke dua ini. Anak yang mendapatkan nilai BSH berjumlah 12 anak dan anak yang mendapatkan nilai BSB berjumlah 3. Meskipun banyak anak yang mengalami kenaikan nilai dan perkembangan tetapi masih ada beberapa anak yang mendapatkan nilai MB (belum berkembang) berjumlah 4 anak diantaranya: Firman, Syauqi, Fathur.

Di sisi lain masih ada anak yang peningkatan emosinya masih belum berkembang sesuai dengan usianya, dapat dilihat pada aspek penilaian di atas. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran *Explosion box* untuk meningkatkan sosial emosional di RAM NU 81 Nurul Falah Banjarsari ini sudah bisa dikatakan sudah meningkat sesuai dengan usia anak.

Dari uraian di atas bahwa media *Explosion box* dapat dipakai sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat untuk anak usia dini. Pada saat wawancara dengan guru kelompok



B bahwa media *explosion box* ini dapat digunakan untuk meningkatkan sosial emosional anak, dan dapat melatih kognitif anak melalui tanya jawab tentang keanekaragaman yang ada di negara Indonesia, dan menambah pemahaman anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *explosion box* dapat meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun khususnya di sekolah RAM NU 81 Nurul Falah. Upaya lain untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak ialah membangun sikap optimisme anak. Optimisme merupakan cara yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Anak-anak dapat diajari bersikap lebih optimis sebagai salah satu cara untuk bertahan dari depresi dan semacam gangguan mental serta fisik lainnya. Belajar mengendalikan emosi merupakan tanda perkembangan kepribadian yang menentukan seorang itu beradab. Kepribadian seorang anak yang sedang tumbuh dibentuk oleh dua kekuatan besar yaitu mencari kesenangan dan berusaha menghindari rasa pedih serta rasa tidak nyaman. Maka tinggi kesadaran seorang anak dan makin mamou menimbang berbagai pilihan, makin besar kemungkinan sukses yang akan diperoleh.

Penggunaan media *explosion box* yang dipakai dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RAM NU 81 Nurul Falah Banjarsari ini bisa dibilang cukup efektif. Sebagai buktinya bahwa pada proses peningkatan sosial emosional anak yang sudah mengalami kenaikan, dapat dilihat dari anak yang sudah berani mengungkapkan perasaan, sudah bisa mengungkapkan keinginannya, sudah bisa mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan dari guru, sudah bisa sabar dalam menunggu giliran, sudah bisa taat pada peraturan yang di tetapkan, meskipun di dalam diri mereka ingin sekali melanggar, tetapi mereka harus bisa mengontrol emosi yang ada dirinya agar selalu taat pada peraturan yang ada. hal ini bisa terus dikembangkan oleh guru dan orang tua agar kedepannya anak semakin bisa mengontrol emosi sampai mereka dewasa.

Dalam penelitian ini mengambil teori dari Levic tentang media pembelajaran. Menurut Levic sendiri media pembelajaran adalah media yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran dan kemauan, dalam komunikasi antara pendidik dengan anak sehingga dapat mendorong proses belajar dan pembelajaran.<sup>8</sup> Sedangkan untuk teori sosial emosional anak ada dari Bar-Tal dan Sumarto. menurut Bar-Tal dalam Martini Jumaris perilaku sosial di artikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela (*Voluntary*), yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal.<sup>9</sup> Perilaku sosial ini dilakukan dengan tujuan yang baik, seperti menolong, berbagi, membantu. Sedangkan menurut Sunarto dan Hartono memberikan pengertian “emosi sebagai pengalaman afektif yang disertai penyesuaian individu tentang keadaan mental dan fisik, dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.<sup>10</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan, mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi dalam bentuk gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, ingin tahu dan kasih sayang.

## KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran *Explosion box* untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RAM NU 81 Nurul Falah Banjarsari. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan sosial emosional anak. Adapun langkah-langkah

---

<sup>8</sup> Syarifuddin dan Adriantoni, *Kurikulum dan pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, hlm.120

<sup>9</sup> Rikarahim, Muh. Yusuf Hidayat. *Perbandingan Perilaku Sosial Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Dan Think Pair Share Siswa Mata Pelajaran Fisika X SMA Negri 1 Soromandi Kab. Bima*. Jurnal Pendidikan Fisika. (Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Vol. 3 No. 2, September 2015

<sup>10</sup> Annisa Tri Hastuti, Yansa Alif Mulya, Zaid Abdillah, Fina Hidayati, “*Pengaruh Dongeng Dalam Peningkatan Emosi Positif Anak Usia Prasekolah*”. Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam (JPPI) Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negri Maulana (UIN) Malik Ibrahim Malang. Volume 15. Nomor 2, Tahun 2018



dalam pembuatan media pembelajaran *explosion box*: memakai bahan yang awet seperti triplek dan di ukur, bagian dalam diperkecil dari pola bagian atas dan buat pola tutup yang sesuai. Dilanjutkan membuat gambar. Kemudian tempelkan gambar sesuai desain dan di hias dengan semenarik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rasyandar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada Press. 2011.
- Annisa Tri Hastuti, Yansa Alif Mulya, Zaid Abdillah, Fina Hidayati, “Pengaruh Dongeng Dalam Peningkatan Emosi Positif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam (JPPi)* Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana (UIN) Malik Ibrahim Malang. Volume 15. Nomor 2, Tahun 2018
- Amelia Putri Wulandari, Annisa Annastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, Zakiah Ulfiah. *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*, *Jurnal On Education*. (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Vol 05, No.02 Januari-Februari 2023, pp. 3928-3936
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 171-172
- Lilis Lestari, Fadillah, Muhammad Ali. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara*, Scholaria: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan.
- Nastriya. *Pengembangan Media Explosion Box Materi Komponen Ekosistem Pada Siswa Kelas V MI Perwanida Blitar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2018.
- Novena Dinda Pramesti, *Pengembangan Media Pembelajaran Explosion Box Kelas VIII SMP Pada Materi Sistem perencanaan Manusia* (Skripsi Universitas Sanata Dharma, 2019), 41.
- Risnawati. *Pengembangan Media Explosion Box Berbasis Saintific Approach Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Rikarahim, Muh. Yusuf Hidayat. *Perbandingan Perilaku Sosial Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Dan Think Pair Share Siswa Mata Pelajaran Fisika X SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima*. *Jurnal Pendidikan Fisika*. (Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Vol. 3 No. 2, September 2015 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Prenada Media Group. 2009.
- Sridawati. *Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung*. Skripsi: PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sheila Septiana Rahayuningsih, Tritjahjo Danny Soesilo, and Mozes Kurniawan, *peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak pintar*, Scholaria: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9,no1(2019) 11-18
- Syarifuddin dan Adriantoni, *Kurikulum dan pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, 2016

